

PENILAIAN KUALITAS VISUAL SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PERANCANGAN LANSKAP OBJEK WISATA DESA BUDAYA KERTALANGU, BALI

Assessment of Visual Quality as Development Basis for Landscape Design of Tourism Object in Kertalangu Cultural Village, Bali

Putu Nala Viswa Dharma

Program Studi Arsitektur Lanskap
Universitas Trisakti
Email: n.visma@yahoo.com

Hinijati Widjadja

Program Studi Arsitektur Lanskap,
Universitas Trisakti
Email: hinijati@trisakti.ac.id

Qurrotu'Aini Besila

Program Studi Arsitektur Lanskap
Universitas Trisakti

ABSTRACT

Bali is a tourist destination that is very popular in the country of Indonesia with a wealth of natural and cultural potential that is presented on this island of a thousand temples. One of the tourist objects in Bali, especially in Denpasar City, is the Kertalangu Cultural Village Tourism Object, which is located in the village of Kesiman Kertalangu. This tourism object offers local cultural potential and visual potential in the form of rice fields which can be an alternative tourism in the middle of conventional tourism development in Denpasar. However, the lack of attractiveness in this tourist attraction area has made visitors less enthusiastic about coming on a tour, so research is needed regarding the assessment of visual quality in this area as an effort to increase the attractiveness of traveling by optimizing the visual quality of the site. The purpose of this study was to examine the visual quality that can be an attraction in the Kertalangu Cultural Village. The methods used are VRAP and field surveys. The results provide some recommendations to develop landscape designs for Kertalangu Cultural Village based on the use of visuals and local cultural values.

Keywords: landscape design, tourist objects, visual quality

Diajukan: 13 November 2020

Diterima: 07 Maret 2021

PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan salah satu pulau kecil yang berada di kawasan perairan Indonesia. Daya tarik Pulau Bali yang mampu membedakannya dengan kawasan lain yang berada di Indonesia antara lain adalah keindahan alam, budaya, serta beragam kuliner yang khas. Salah satu obyek wisata Pulau Bali adalah di Kota Denpasar khususnya di Desa Budaya Kertalangu. Obyek wisata ini merupakan desa budaya yang didirikan atas pemikiran masyarakat setempat yang menginginkan sebuah obyek wisata yang di dalamnya terdapat aspek-aspek perdamaian, kebudayaan dan memiliki daerah hijau yang asri. Desa Budaya Kertalangu menawarkan potensi pariwisata fisik yang meliputi gong perdamaian, kolam pancing, *jogging track* sepanjang 4 km, wisata kuliner dan industri kerajinan. Potensi pada objek wisata ini terletak pada pemandangan alam dengan hamparan persawahan yang menggunakan sistem subak dan adanya gong perdamaian yang menjadi *icon* di kawasan ini.

Permasalahan yang muncul pada kawasan ini yaitu kegiatan pada tapak yang tidak memanfaatkan potensi visual yang ada, sehingga diperlukan penelitian aspek visual terhadap penataan ruang luar dan pengembangan lanskap pada objek wisata ini. Pemanfaatan yang dapat dilakukan yaitu membuat visual yang menarik dan didukung ruang luar yang dapat menjadi *view point* yang nyaman, fungsional, rekreatif serta memanfaatkan visual alami dan buatan pada objek wisata ini. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat menentukan titik *view point* pada beberapa area yang memiliki kualitas visual yang menjual untuk memaksimalkan pemandangan ke *view* alami dan *view* buatan yang mendukung rekreasi di area tersebut sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berwisata ke tempat ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah memetakan kualitas visual pada tiap-tiap zona di tapak yang kemudian diurutkan dari yang terendah hingga yang memiliki kualitas visual yang menjual sehingga potensi visual alam maupun buatan pada tapak yang dapat dioptimalkan agar menjadi daya tarik kawasan ini. Setelah mengetahui kualitas visual lanskap secara makro dan mikro yang memiliki kualitas visual terendah dapat ditingkatkan kualitasnya dan dioptimalkan sesuai kriteria metode yang digunakan yakni *Visual Resource Assessment Procedure* (VRAP).

Hasil penelitian ini yaitu angka kualitas visual dari tiap-tiap zona dan *view point* yang diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi, sehingga dapat menentukan zona dan area mana yang perlu perhatian khusus terkait kualitas visual.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Visual Resource Assessment Procedure* (VRAP), yaitu: menilai kualitas visual secara makro pada zona-zona yang ada pada tapak dan menilai kualitas visual mikro yang dilakukan melalui *view-view point* yang tersebar pada tapak (Smardon *et al.* 1988 dalam Krisantia, 2014). *View point* adalah tempat-tempat tertentu yang menawarkan pemandangan indah atau khas berada pada peta dan jarak pandang tertentu Krisantia (2014).

Metode VRAP menggunakan perubahan dalam sumber daya visual untuk mengukur dan mengevaluasi dampak visual yang disebabkan oleh sebuah pengembangan perancangan. Sumber daya visual yang dinilai adalah sumber daya air, bentang alam, vegetasi, penggunaan lahan dan aktifitas pengguna pada tapak menurut Smardon *et al.* (1988) dalam Krisantia (2014). Untuk menghitung nilai seluruh variabel digunakan skala

Likert sebagai ordinal data dengan skala 1–3 (*distinct, average, minimal*).

a) Penilaian Visual Makro

Tabel 1. Kriteria Penilaian Makro

<i>Value</i>	<i>Minimal</i>	<i>Average</i>	<i>Distinct</i>
Water	Terdapat < 3 sumber air. Skala danau < 5 ha	Terdapat 3 sumber air. Skala danau 10 ha	Terdapat 5 sumber air. Skala danau > 50 ha
Land Form	Terdapat < 3 jenis bentuk muka tanah. Topografi antara 0-30%	Terdapat 3 jenis bentuk muka tanah. Topografi 30-60%.	Terdapat 5 jenis bentuk muka tanah. Topografi > 60%
Vegetation	Tutupan vegetasi sedikit atau tidak ada. Tidak ada jenis vegetasi yang kontras	Keaneka-ragaman vegetasi. Hanya terdapat satu sampai 2 jenis vegetasi yang kontras	Keaneka-ragaman vegetasi. Berbagai bentuk vegetasi yang menarik
Land Use	Terdapat < 3 jenis penggunaan lahan	Terdapat 3 jenis penggunaan lahan	Terdapat 5 jenis penggunaan lahan
User Activity	Tidak ada aktivitas pengguna	Terdapat 1 jenis aktivitas pengguna	Terdapat 3 jenis aktivitas pengguna

b) Penilaian Pertimbangan Khusus Metode Modifikasi

Tabel 2. Kriteria Penilaian Pertimbangan Khusus

Pertimbangan Khusus	Ya	Tidak
Apakah pada zona ini terdapat landmark budaya/sejarah?		
Apakah pada zona ini terdapat kualitas visual yang berbeda dan pengamatan satwa?		
Apakah pada zona ini terdapat polusi/sampah?		
Apakah terdapat unsur estetika lainnya?		
Total Pertimbangan Khusus		

ANALISIS DATA

Berdasarkan *master plan* dari pengembangan perancangan objek wisata Desa Budaya Kertalangu di Bali terdapat 4 bagian utama (zona atau area) yang menjadi acuan penilaian kualitas visual menggunakan metoda VRAP. Untuk menghitung penggunaan variabel dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan skala 1-3 (*Distinct, Average, Minimal*) dengan rumus:

$$KVL = X1 + X2 + X3 + X4 + X5 + X6$$

KVL = Kualitas Visual Lanskap, X1= *Water*, X2 = *Landform*, X3= *Vegetasi*, X4= *Landuse*, X6 = *Special Consideration*. Berikut merupakan level kualitas visual yang akan menjadi acuan peneliti untuk mengklasifikasikan elemen-elemen visual lanskap yang mempengaruhi aspek visual.

Variabel Penelitian

Variabel utama pada penelitian ini adalah seluruh hal yang menyangkut aspek visual yang dapat menjadi daya tarik yakni air, vegetasi, bentuk muka tanah, peruntukan lahan, aktivitas pengguna, dan pertimbangan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kualitas Visual Makro

Area Penerima

Tabel 3. Penilaian Pertimbangan Makro Zona Penerima

Pertimbangan Khusus	Ya	Tidak
Apakah pada zona ini terdapat <i>landmark</i> budaya/sejarah?		✓
Apakah pada zona ini terdapat kualitas visual yang berbeda dan pengamatan satwa?		✓
Apakah pada zona ini bebas polusi/sampah?	✓	
Apakah terdapat unsur estetika lainnya?		✓
Total Pertimbangan Khusus	1	3

Tabel 4. Penilaian Visual Makro Zona Penerima

No	Value	Distinct	Average	Minimal	Keterangan
1	Water			1	Sumber air berasal dari air tanah.
2	Land Form			1	Topografi cenderung landai 0-5%
3	Vegetation	3			Jenis vegetasi beragam
4	Land Use			1	Marketing dan rekreasi
5	User Activity			1	Berbelanja, parkir
6	Pertimbangan Khusus			1	Zona ini bebas dari polusi dan sampah
Total Visua. Kualitas				8	

Berdasarkan penilaian visual secara makro zona penerima ini total mendapat nilai kualitas visual 8.



Gambar 1. Zona Penerima

Area Taman Pancasila

Tabel 5. Penilaian Pertimbangan Makro Zona Taman Pancasila

Pertimbangan Khusus	Ya	Tidak
Apakah pada zona ini terdapat <i>landmark</i> budaya /sejarah?	✓	
Apakah pada zona ini terdapat kualitas visual yang berbeda dan pengamatan satwa?		✓
Apakah pada zona ini terdapat polusi/sampah?	✓	
Apakah terdapat unsur estetika lainnya?		✓
Total Pertimbangan Khusus	2	2

Tabel 6. Penilaian Visual Makro Zona Taman Pancasila

No	Value	Distinct	Average	Minimal	Keterangan
1	Water			1	Sumber air berasal dari Air tanah dan sungai kecil yang mengalir sawah.
2	Land Form			1	Topografi cenderung landai 0-5%
3	Vegetation	3			Jenis vegetasi beragam pohon, perdu, semak hingga penutup tanah
4	Land Use			1	Rekreasi

No	Value	Distinct	Average	Minimal	Keterangan
5	User Activity		2		Rekreasi, <i>meeting point</i>
6	Pertimbangan Khusus		2		Zona ini bebas dari polusi dan sampah
Total Visual Kualitas			10		

Berdasarkan Penilaian visual secara makro zona Taman Pancasila ini total mendapat nilai kualitas visual 10.



Gambar 2. Zona Taman Pancasila

Area Dtukad Restaurant

Tabel 7. Penilaian Pertimbangan Makro Zona Dtukad Restaurant

Pertimbangan Khusus	Ya	Tidak
Apakah pada zona ini terdapat <i>landmark</i> budaya /sejarah?		✓
Apakah pada zona ini terdapat kualitas visual yang berbeda dan pengamatan satwa?		✓
Apakah pada zona ini terdapat polusi/sampah?	✓	
Apakah terdapat unsur estetika lainnya?	✓	
Total Pertimbangan khusus	2	2

Tabel 8. Penilaian Visual Makro Zona Dtukad Restaurant

No	Value	Distinct	Average	Minimal	Keterangan
1	Water			1	Sumber air berasal dari Air tanah dan sungai kecil yang mengalir sawah.
2	Land Form			1	Topografi cenderung landai 0-5%

No	Value	Distinct	Average	Minimal	Keterangan
3	<i>Vegetation</i>	3			Jenis vegetasi beragam pohon, perdu, semak hingga penutup tanah
4	<i>Land Use</i>			1	Rekreasi, <i>rest area</i>
5	<i>User Activity</i>	3			Rekreasi, makan dan memancing
6	<i>Pertimbangan Khusus</i>		2		Zona ini bebas dari polusi dan sampah serta terdapat unsur estetika dari elemen air
Total Visual Kualitas				11	

Berdasarkan Penilaian visual secara makro zona Dtukad Restaurant ini total mendapat nilai kualitas visual 11.



Gambar 3. Zona Dtukad Restaurant

Area Tugu Perdamaian

Tabel 9. Penilaian Pertimbangan Makro Zona Tugu Perdamaian

Pertimbangan Khusus	Ya	Tidak
Apakah pada zona ini terdapat landmark budaya/sejarah?	✓	
Apakah pada zona ini terdapat kualitas visual yang berbeda dan pengamatan satwa?		✓
Apakah pada zona ini terdapat polusi/sampah?	✓	
Apakah terdapat unsur estetika lainnya?	✓	
Total Pertimbangan Khusus	3	1

Tabel 10. Penilaian Visual Makro Zona Tugu Perdamaian

No	Value	Distinct	Average	Minimal	Keterangan
1	<i>Water</i>			1	Sumber air berasal dari air tanah.
2	<i>Land Form</i>			1	Topografi cenderung landai 0-5%
3	<i>Vegetation</i>	3			Jenis vegetasi beragam pohon, perdu, semak hingga penutup tanah.
4	<i>Land Use</i>	3			Rekreasi, <i>market souvenir, exhibition</i>
5	<i>User Activity</i>	3			Rekreasi, bersantai dan berbelanja souvenir
6	<i>Pertimbangan Khusus</i>	3			Zona ini bebas dari polusi dan sampah serta terdapat <i>landmark</i> sejarah atau budaya
Total Visual Kualitas				14	

Berdasarkan penilaian visual secara makro zona Tugu Perdamaian ini total mendapat nilai kualitas visual 14.



Gambar 4. Zona Tugu Perdamaian

Area Zona Persawahan

Tabel 11. Penilaian Pertimbangan Makro Zona Persawahan

Pertimbangan Khusus	Ya	Tidak
Apakah pada zona ini terdapat landmark budaya/sejarah?		✓
Apakah pada zona ini terdapat kualitas visual yang berbeda dan pengamatan satwa?	✓	
Apakah pada zona ini bebas polusi / sampah?	✓	
Apakah terdapat unsur estetika lainnya?	✓	
Total Pertimbangan Khusus	3	1

Tabel 12. Penilaian Visual Makro Zona Persawahan

No	Value	Distinct	Average	Minimal	Keterangan
1	Water		2		Sumber air berasal dari air tanah dan sungai yang mengalir sawah.
2	Land Form			1	Topografi cenderung landau 0-5%
3	Vegetation	3			Jenis vegetasi beragam pohon, perdu, semak hingga penutup tanah.
4	Land Use	3			Bercocok tanam, rekreasi, olahraga
5	User Activity	3			Rekreasi, jogging, bercocok tanam
6	Pertimbangan Khusus		2		Zona ini bebas dari polusi dan sampah dan terdapat unsur estetika dari elemen air.
Total Visual Kualitas			14		

Penilaian visual secara makro zona Taman Pancasila ini total mendapat nilai kualitas visual 14.

SIMPULAN

Kualitas visual secara makro pada objek wisata ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas visual makro terbaik berada pada zona tugu perdamaian dan zona persawahan sedangkan yang terendah terdapat pada zona penerima yaitu 8 dan tertinggi pada tugu perdamaian dan persawahan yaitu 14 poin.
- 2) Lahan yang cenderung datar membuat kesan tapak kurang atraktif dan kurang menarik visualnya sehingga dibutuhkan permainan ketinggian lahan.
- 3) Hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas visual pada tiap-tiap zona yaitu unsur air, keberagaman jenis vegetasi, memperbanyak peruntukan lahan dan mengembangkan aktifitas pengguna yang lebih banyak aktif maupun pasif serta peningkatan pada point pertimbangan khususnya. Lebih memperhatikan penataan vegetasi pada area-area tertentu untuk memaksimalkan pandangan ke *best view* dan menambah aktivitas kegiatan yang ada pada objek wisata ini. Implementasi yang dapat dilakukan kepada pengembangan perancangan ini yaitu berupa orientasi sesuai kepercayaan Bali, ornament khas Bali, warna sesuai kepercayaan Hindu dan hirarkinya, selain unsur budaya ada hal yang tidak kalah penting seperti unsur alam berupa elemen air dan batu agar dapat meningkatkan kualitas visual pada tiap-tiap area serta perlu peningkatan kualitas visual pada zona penerima agar memberikan kesan awal yang menyenangkan dan dapat menjadi daya tarik kawasan ini dengan cara menata kembali zona penerima ini dengan pertimbangan unsur budaya.



Gambar 5. Zona Persawahan

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. 2008. *Elements of Visual Design in The Landscape*. New York USA.
- Booth, N.K. 1983. *Basic Elements of Landscape Architecture design Volume 1*. Silverthorne, CO, USA: Elsevier Science Ltd.
- Hakim, R. 2003. *Arsitektur Lanskap, Manusia, Alam dan Lingkungan*. Jakarta; Universitas Trisakti.
- Krisantia, I., dan Rabindra, I.B. 2014. Model Penilaian Lanskap Visual untuk melestarikan pemandangan pada Tujuan Wisata Anyer Puncak Bandung Jawa Barat. *Jurnal Arsitektur Lanskap* 4(1):1-8.
- Simonds, J.O. and Starke, B.W. 2006. *Landscape Architecture*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Simonds, J.O. 2013. *Landscape Architecture, Fifth Edition: A Manual of Environmental Planning and Design*.
- Smardon, R.C., Palmer, J.F., Knof, A. and Grinde, K. 1988. *Visual Resources Assessment Procedure* New York: Syarcuse.